

PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL APARAT PENGAWAS INTERNAL PEMERINTAH (APIP) TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN DI PROVINSI BENGKULU

Hendri¹⁾ Willy Abdillah²⁾ dan Praningrum³⁾

Magister Manajemen ,Universitas Bengkulu

Corresponding Author : willy.abdillah@ug.ac.id

Abstract :

This study aims to determine the effect of competence, integrity, objectivity, independence and professional skepticism of the Government Internal Supervisory Apparatus (GISA) on the Quality of Examination in Bengkulu Province. This type of research is quantitative with non-probability sampling method where the entire population is used as GISA in Bengkulu Province using multiple linear regression analysis. The results of this study are competence, integrity, objectivity, independence and professional skepticism proved to have a positive and significant influence on the quality of the examination either partially or simultaneously. This means that the quality of the examination will be influenced by competence in the form of knowledge, skills, motives, traits and self-concept, maintained GISA integrity, objectivity by acting professionally and avoiding conflicts of interest, independence both in practice and in the profession and promoting an attitude of professional skepticism. The results of this study are expected to be implemented and become an effective solution for regional heads, leaders of GISA and GISA themselves in order to increase GISA's knowledge in understanding technical supervision, improve traits and self-concept, increase adherence to the code of ethics, strengthen responsibility in giving opinions and eliminate concerns about threats and intimidation, increasing GISA's objectivity by maintaining a neutral attitude and strengthening GISAs so that they are not placed in positions that are contrary to their profession, increasing GISA's independence in providing opinions in a practical way, maintaining GISA's professional skepticism during the implementation of audit activities by not rushing to give a statement on the report presented by the auditee if the auditee has not provided sufficient evidence, guiding the conformity of the audit with the standard with the audit method that has been determined and increasing the accuracy of the report on the results of the audit by only present explanations of evidence findings that are contrary to the provisions so that the quality of the examination is getting better

Keywords: Competence, Integrity, Professional Skepticism.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas, objektivitas, independensi dan skeptisisme profesional Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) terhadap Kualitas Pemeriksaan di Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode non-probability sampling dimana seluruh APIP di Provinsi Bengkulu dijadikan sampel, alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah kompetensi, integritas, objektivitas, independensi dan skeptisisme profesional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan baik secara parsial maupun simultan. Artinya kualitas pemeriksaan akan dipengaruhi oleh kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, motif, sifat dan konsep diri, integritas APIP yang terjaga, objektivitas dengan bertindak secara profesional dan menghindari benturan kepentingan, independensi baik dalam praktik maupun dalam praktik, profesi dan mempromosikan sikap skeptisisme profesional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di implementasikan dan menjadi solusi yang efektif bagi kepala daerah, pimpinan APIP dan APIP sendiri guna pemecahan masalah terkait kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh APIP dalam rangka mendukung pelaksanaan program pemeriksaan dan membuat suatu kebijakan diantaranya: meningkatkan kompetensi APIP dalam memahami teknis pengawasan, meningkatkan integritas APIP dengan mentaati kode etik, meningkatkan objektivitas APIP dalam menjaga sikap netral serta penguatan APIP agar tidak ditempatkan pada posisi yang bertentangan dengan profesinya, meningkatkan independensi APIP dalam memberikan opini secara praktisi serta mempertahankan sikap skeptisisme profesional APIP selama pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan meningkatkan akurasi laporan hasil pemeriksaan sehingga kualitas pemeriksaan APIP meningkat menjadi lebih baik.

Kata kunci: Kompetensi, Integritas, Skeptisme profesional.

PENDAHULUAN

Cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya menjadi tantangan Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan ditingkat pusat dan daerah, akan tetapi dengan meningkatnya kasus korupsi akibat penyalahgunaan wewenang pejabat daerah menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah (ICW, 2021), hal ini berimbas kepada Aparatur Sipil Negara yang berprofesi sebagai APIP yang seharusnya membangun kepercayaan rakyat Indonesia dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas penyelenggaraan urusan pemerintahan. Kualitas pemeriksaan APIP daerah menjadi sorotan karena banyak penyimpangan, penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan yang tidak terdeteksi pada saat pemeriksaan dilakukan APIP namun ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI (Toeweh, 2021). Fenomena kualitas pemeriksaan APIP terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan di daerah diragukan karena permasalahan hukum terkait tindak pidana korupsi masih saja terjadi dan menjadi perhatian masyarakat luas.

Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan telah banyak dilakukan dan hasilnya menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan serta menunjukkan ketidak konsistenan. Rendahnya kualitas pemeriksaan APIP karena permasalahan hukum terkait tindak pidana korupsi masih saja terjadi dan menjadi perhatian masyarakat luas, termasuk di Provinsi Bengkulu. Kasus dugaan korupsi belanja bahan bakar minyak dan belanja pemeliharaan kendaraan operasional dinas pada Sekretariat DPRD Kabupaten Seluma (Bengkulu Ekspres, 2021), dugaan perjalanan dinas fiktif di Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Bengkulu (Rakyat Bengkulu, 2021), dugaan korupsi anggaran makan dan minum di Sekretariat Pemda Mukomuko pada Tahun 2014 (Bengkulu Ekspres, 2016) dan dugaan SPJ fiktif hingga indikasi mark up di sekretariat DPRD Bengkulu Utara (Ini Bengkulu.com, 2019), yang mengakibatkan kerugian negara yang lolos dari pemeriksaan APIP akan tetapi di temukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Aparat Penegak Hukum (APH) mengisyaratkan lemahnya kualitas pemeriksaan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Daerah di Provinsi Bengkulu.

Dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian Apakah Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Independensi dan Skeptisme Profesional APIP berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan di Provinsi Bengkulu baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Pemeriksaan

Pengertian kualitas secara umum adalah mutu, tingkat baik atau buruknya, taraf atau derajat sesuatu, menurut Crosby (1989) adalah kesesuaian dengan persyaratan atau standar yang telah ditentukan. Pemeriksaan atau audit adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi bukti secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar yang ditetapkan untuk menilai kebenaran, kredibilitas, efisiensi, efektifitas dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah secara cermat. Kualitas pemeriksaan atau kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam system akuntansi kliennya (De Angelo, 1981), dimana dalam pelaksanaannya berpedoman pada kode etik dan standar audit (Tjun, 2012) dan menjamin bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Darwanis, 2020). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pemeriksaan APIP adalah ukuran mutu dalam melaksanakan kegiatan

pemeriksaan sesuai standar yang telah ditentukan dimana terdapat kemungkinan menemukan pelanggaran dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan melaporkan pelanggaran tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit APIP (Agustian, 2016), kualitas pemeriksaan dapat diukur dengan (1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar dimana setiap kegiatan pemeriksaan harus dilaksanakan dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Dalam standar pemeriksaan disebutkan bahwa

pemeriksaan harus sesuai dengan sasaran , ruang lingkup, metode yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan sumber daya dan dikoordinasikan secara berjenjang. (2) Akurasi laporan hasil pemeriksaan dimana dokumen berupa laporan hasil pemeriksaan harus memiliki tingkat akurasi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti yang disajikan secara lengkap ,jelas, detil, objektif, meyakinkan, ringkas dan tepat.

Kompetensi

Istilah kompetensi secara luas dikaitkan dengan hasil penelitian McClelland (1973), yang menyatakan bahwa kompetensi individu adalah kemampuan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan, diikuti oleh beberapa peneliti lain yang mendefinisikan kompetensi sebagai: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, karakteristik, motif, sifat, sikap, nilai, keyakinan, minat, kebiasaan kerja, dan aspek citra diri atau peran sosial, McClelland (1973) mendefinisikan kompetensi sebagai atribut individu yang dibutuhkan untuk menghasilkan kinerja yang efektif baik dalam pekerjaan maupun dalam peran seseorang. Atribut ini meliputi (1) pengetahuan umum atau khusus yang digunakan dalam pekerjaan; (2) kemampuan fisik dan intelektual; (3) karakteristik, seperti tingkat energi dan tipe kepribadian tertentu; (4) motif atau kebutuhan yang mengarahkan individu ke arah pola perilaku yang diinginkan, dan (5) citra diri yang mencerminkan peran orang melihat diri mereka sendiri dan konsep mereka tentang seberapa efektif mereka dalam menjalankan peran mereka. (Praningrum dan Pareke, 2021).

Spencer *and* Spencer (1983) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai suatu karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan sebab akibat kepada acuan kriteria untuk mencapai *superior performance* dalam pekerjaan, dari definisi tersebut pengertian kompetensi dikelompokkan sebagai berikut:

a. *Underlying characteristic* (karakteristik dasar) dimana kompetensi sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi tugas, ada lima tipe karakteristik dasar kompetensi : (1) *Motives* (motif) , adalah dorongan dari individu yang konsisten dalam melakukan suatu tindakan; (2) *Traits* (sifat atau watak), adalah karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi tertentu; (3) *Self concept* (konsep diri), adalah nilai nilai, sikap atau citra diri yang dimiliki individu; (4) *Knowledge* (pengetahuan), adalah informasi yang dimiliki individu untuk bidang tertentu; (5) *Skill* (keterampilan), adalah kecakapan untuk melakukan tugas secara fisik atau mental.

Untuk dapat membedakan lima tipe karakteristik dasar tersebut, Spencer *and* Spencer

mengembangkan sebuah model yang digunakan untuk membedakan kompetensi yang ada pada diri seseorang yang dikenal dengan *The Iceberg Model* dengan ilustrasi Gunung Es yang tampak di permukaan laut merupakan kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan yang mudah untuk dikembangkan sementara kompetensi berupa motif, sifat atau watak dan konsep diri tersembunyi di dalam air laut yang sulit dikembangkan dalam jangka waktu yang pendek.

b. *Causally related* (hubungan sebab akibat) adalah kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi perilaku dan kinerja, kompetensi yang tersembunyi yang terdiri dari motif, karakteristik individu dan konsep diri akan dapat memprediksi tindakan perilaku yang pada akhirnya dapat memprediksi hasil kerja

c. *Criterion referenced* (acuan kriteria) adalah kompetensi yang paling kritis yang dapat membedakan atas kompetensi kinerja tinggi dengan kinerja rata-rata.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasar dalam berperilaku untuk melaksanakan kegiatan atau tugas pekerjaannya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan kinerja yang superior atau efektif. Dalam penelitian ini model kompetensi yang digunakan adalah kompetensi dengan karakteristik dasar *Underlying characteristic* yang dikemukakan oleh Spencer and Spencer (1983) dengan indikator yang dikembangkan oleh Aprilia, (2018) yaitu: (1) *Motives* (motif), (2) *Traits* (sifat atau watak), (3) *Self concept* (konsep diri), (4) *Knowledge* (pengetahuan), dan (5) *Skill* (keterampilan), guna mengukur pengaruh kompetensi APIP terhadap kualitas pemeriksaan.

Integritas

Pengertian Integritas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mutu, sifat dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas adalah sikap dan perilaku, seorang auditor harus jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan yang mengarah pada keputusan yang handal (Wardayati, 2016). merupakan salah satu pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang membuat munculnya kepercayaan publik yang menuntut APIP untuk jujur dan berterus terang dalam hal kerahasiaan (Sagita, 2020), bersikap adil serta mematuhi standar etika dan semangat, norma, prinsip audit termasuk independensi, objektivitas, perilaku profesional, dan perlindungan kepentingan publik (Jelic, 2012; Hikmayah & Aswar, 2019). Integritas merupakan inti dari kepercayaan publik dan pedoman bagi auditor dalam menilai penilaiannya dalam kaitannya dengan standar etika yang relevan (Suyono, 2012; Kertarajasa et al., 2019).

Integritas APIP adalah Perilaku konsisten aparatur pengawas dalam menjaga etika profesinya dengan jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam penugasan pemeriksaan (Mardiasmo, 2009). Kejujuran APIP dilihat dari jujur dalam mengungkapkan fakta dengan tidak merekayasa hasil pemeriksaan, menolak gratifikasi

atau pemberian dalam bentuk apapun serta taat menjaga kode etik sebagai seorang aparat pengawas internal pemerintah, keberanian APIP menunjukkan sikap mental tidak takut mengungkapkan kebenaran terhadap fakta yang menjadi temuan pada saat melaksanakan pemeriksaan, tidak takut menghadapi terhadap segala bentuk ancaman dan intimidasi yang bisa saja terjadi pada saat mengungkapkan kebenaran atas fakta yang terjadi pada saat

pemeriksaan, Bijaksana artinya berperan konsultatif meletakkan permasalahan sesuai dengan proporsinya dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut, Bertanggung jawab dengan apa yang menjadi kertas kerja pemeriksaannya dan opini yang diberikan kepada auditi. (Oktavia, 2018).

Objektivitas

Pengertian Objektivitas menurut Mulyadi (2002) adalah kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil dengan tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak bias dalam berprasangka serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (dikutip dalam Prihartini,2015), sedangkan menurut Pasayu (2014) objektivitas dalam hal pemeriksaan adalah sikap bahwa auditor harus bekerja tanpa dipengaruhi oleh pengaruh subjektif dari pihak lain yang berkepentingan. Objektivitas APIP dapat diartikan bahwa APIP akan menyatakan sesuai dengan objek yang ada. Prinsip objektivitas mewajibkan APIP bersikap adil, tidak memihak, intelektual yang jujur dan bebas dari benturan kepentingan atau di bawah pengaruh pihak lain.

Objektivitas adalah sikap yang tidak memihak sehingga memungkinkan APIP melakukan penugasan dengan percaya diri karena tidak ada kompromi, hal ini mewajibkan APIP tidak membedakan *judgment* terkait audit (AAIPI, 2014). Prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor profesional pada saat melakukan audit yaitu bersikap netral, tidak mengompromikan kualitas dan membuat penilaian seimbang. APIP tidak diperkenankan memiliki hubungan kedekatan dan kekerabatan, tidak memiliki kepentingan pribadi yang erat kaitannya dengan hutang budi atau terikat perjanjian, tidak ditempatkan/menempatkan diri diposisi yang bertentangan dengan profesinya karena konflik kepentingan akan membuat ketidakpantasan yang mengganggu kemampuan APIP dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara obyektif yang dapat merusak profesionalitas dan kualitas pemeriksaan.

Independensi

Mautz dan Sharaf (1961) menjelaskan bahwa ada dua aspek independensi, yaitu independensi yang nyata dari individu praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi yang tampak dari auditor sebagai kelompok profesional. Dalam konteks pemeriksaan, APIP harus independen dan obyektif, diposisikan secara tepat sehingga bebas intervensi dan memperoleh dukungan dari pimpinan tinggi organisasi, meskipun demikian APIP wajib membina hubungan yang baik dengan auditi dan saling memahami peran masing masing (Suyono (2012).

Pusdiklat BPKP, 2007 dalam Afrina (2018), Independensi sesungguhnya “*state of mind*” yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakininya. Oleh karena itu independensi APIP dapat ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi yaitu independensi secara praktisi yaitu independen dalam perencanaan, pelaksanaan, memberikan opini dan pelaporan hasil pemeriksaan dan independensi secara profesi yaitu bagaimana sikap APIP dalam menjaga

hubungan personal, menjaga kepentingan ekonomis terhadap auditi dan sikap solidaritas antar sesama rekan seprofesi.

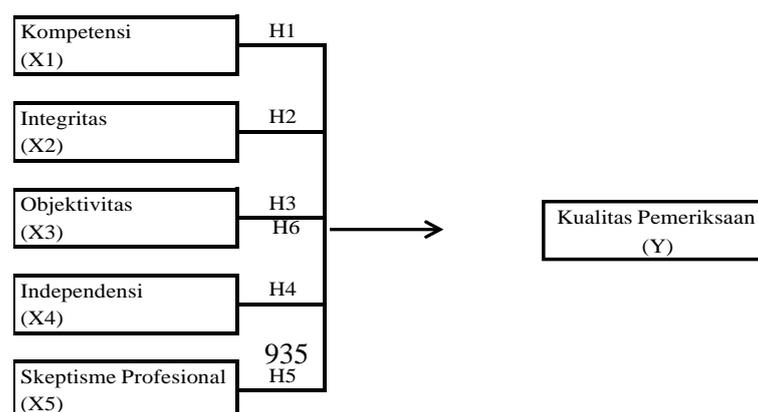
Skeptisme Profesional

Istilah Skeptisme dalam Kamus Bahasa Indonesia dan Oxford (2008) diartikan sebagai sikap meragukan, mencurigai dan tidak mudah percaya, sedangkan professional adalah yang berkaitan dengan profesi yang membutuhkan keahlian khusus (Darafni, 2016). Skeptisme profesional APIP adalah sikap dan pikiran yang senantiasa mempertanyakan dan melakukan pengujian bukti secara kritis. Pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif menuntut APIP mempertimbangkan secara faktual, relevansi dan kecukupan bukti yang dikumpulkan tersebut akan diuji selama proses kegiatan audit. APIP tidak menganggap bahwa auditi tidak jujur namun juga tidak menganggap bahwa auditi jujur sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya menganggap auditi telah jujur. (AAIPI, 2014).

Adapun indikator untuk mengukur Skeptisme Profesional adalah indikator yang di kemukakan oleh AAIPI (2014) yang dikembangkan oleh Darafni, 2016).

(1) Keraguan atas laporan keuangan, Sikap meragukan laporan keuangan yang disajikan oleh auditi bukan berarti tidak percaya atas laporan yang disajikan, sikap ini dilakukan karena auditor memerlukan kesesuaian antara laporan keuangan dengan bukti yang ada. Sikap keraguan ini ditunjukkan dengan perilaku: meragukan laporan yang belum cukup bukti, menelaah dengan teliti kemungkinan kecurangan dan tidak buru-buru memberikan pernyataan. (2) Pemeriksaan atas bukti, Pemeriksaan atas bukti dilakukan dengan mencocokkan laporan keuangan dengan bukti pendukung agar meyakinkan dalam memberikan opini. Up

aya yang dilakukan adalah : melakukan pengumpulan bukti dan menggali informasi tambahan, melakukan analisis mendalam terhadap bukti dan melakukan pemeriksaan langsung mencocokkan bukti dengan laporan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sensus dimana seluruh populasi yang dijadikan sampel adalah APIP di Provinsi Bengkulu yang berjumlah 315 di sebelas kantor inspektorat di Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 9 kabupaten, 1 kota dan 1 Inspektorat Provinsi, akan tetapi hanya 245 APIP atau sebesar 78% yang merespon dan bersedia untuk berpartisipasi memberikan tanggapan kuesioner penelitian, sedangkan 70 APIP atau sebesar 22% lainnya memilih tidak memberikan tanggapan terkait kuesioner penelitian yang telah disebar. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan tahap pengolahan data penelitian dengan total jumlah sampel sebanyak 245 responden, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Peneliti menggunakan metode survey dengan cara menyebarkan kuisisioner dari tanggal 21 juni 2022 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2022 melalui jejaring pertemanan *online* dimana kuesioner disusun secara tertulis, terstruktur dan sistematis yang di formulasikan ke dalam *google form*. Pengukuran kualitas hasil pemeriksaan dilakukan dengan skala likert 1-5 yang setiap pertanyaan mempunyai bobot nilai : Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2, Jawaban kurang setuju (KS) diberi skor 3, Jawaban setuju (S) diberi skor 4 dan jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5. Model dari penelitian ini adalah model penelitian analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk menganalisis dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji Simultan), dan uji determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan sebanyak 57 item pernyataan yang terdiri dari 10 item pernyataan kualitas pemeriksaan, 16 item pernyataan kompetensi, 12 item pernyataan integritas, 6 item pernyataan objektivitas, 7 item pernyataan independensi, dan 6 item pernyataan skeptisme profesional. Sebelum menganalisis data penelitian, peneliti mengidentifikasi tiap- tiap indikator pengukuran yang digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh agar dapat mengetahui respon dari

responden pada setiap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner penelitian dan melakukan penilaian pada setiap pernyataan tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran deskriptif terhadap objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis

variabel penelitian, yaitu kualitas pemeriksaan (Y) sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari kompetensi (X1), integritas (X2), objektivitas (X3), independensi (X4), skeptisme profesional (X5).

Tabel 1. Output Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,708	2,506	
	Kompetensi	2,579	,487	,257
	Integritas	1,816	,624	,204
	Objektifitas	2,425	,802	,221
	Independensi	2,173	,566	,231
	Skeptisme Profesional	,726	,241	,135

a. Dependent Variable: Mean_Y

Nilai konstanta positif sebesar 4,708 artinya apabila kompetensi, integritas, objektivitas, independensi, skeptisme profesional adalah konstan, maka kualitas pemeriksaan sudah terbentuk sebesar 4,708. β_1 dari koefisien regresi pada variabel kompetensi (X1) sebesar 0.257 dapat diartikan apabila kompetensi ditingkatkan 1 kesatuan maka akan meningkatkan kualitas pemeriksaan APIP sebesar 0.257 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap. β_2 dari koefisien regresi pada variabel integritas (X2) sebesar 0.204 dapat diartikan apabila integritas APIP ditingkatkan 1 kesatuan maka akan meningkatkan kualitas pemeriksaan APIP sebesar 0.204 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap. β_3 dari koefisien regresi pada variabel objektivitas (X3) sebesar 0.221 dapat diartikan apabila objektivitas APIP ditingkatkan 1 kesatuan maka akan meningkatkan kualitas pemeriksaan APIP sebesar 0.221 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap. β_4 dari koefisien regresi pada variabel independensi (X4) sebesar 0.231 dapat diartikan apabila independens APIP ditingkatkan 1 kesatuan maka akan meningkatkan kualitas pemeriksaan APIP sebesar 0.231 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap. β_5 dari koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional (X5) sebesar 0.135 dapat diartikan apabila skeptisme profesional APIP ditingkatkan 1 kesatuan maka akan meningkatkan kualitas pemeriksaan APIP sebesar 0.135 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

Tabel 2. *Output* Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,879	,061
	Kompetensi	5,293	,000
	Integritas	2,912	,004
	Objektivitas	3,026	,003
	Independensi	3,841	,000
	Skeptisme Profesional	3,005	,003
a. Dependent Variable: Kualitas Pemeriksaan			

Uji t (uji parsial) yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) menghasilkan nilai t sebesar 5.293 dengan signifikansi 0.000, variabel integritas (X2) menghasilkan nilai t sebesar 2.912 dengan signifikansi sebesar 0.004, variabel objektivitas (X3) menghasilkan nilai t sebesar 3.026 dengan signifikansi sebesar 0.003, variabel independensi (X4) menghasilkan nilai t sebesar 3.841 dengan signifikansi sebesar 0.000, dan variabel skeptisme profesional (X5) menghasilkan nilai t sebesar 3.005 dengan signifikansi sebesar

0.003. Artinya *output* uji parsial pada setiap variabel independen penelitian terhadap variabel dependen memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% atau 0,005, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha1 : Variabel kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kualitas pemeriksaan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya hipotesis yang pertama pada penelitian dapat dinyatakan diterima.

Ha2 : Variabel integritas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kualitas pemeriksaan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.004. Artinya hipotesis yang kedua pada penelitian dapat dinyatakan diterima.

Ha3 : Variabel objektivitas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kualitas pemeriksaan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.003. Artinya hipotesis yang ketiga pada penelitian dapat dinyatakan diterima.

Ha4 : Variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pemeriksaan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000. Artinya hipotesis yang keempat pada penelitian dapat dinyatakan diterima.

Ha5 : Variabel skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas

pemeriksaan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.003. Artinya hipotesis yang kelima pada penelitian dapat dinyatakan diterima.

Tabel 3. *Output* Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1989,203	5	397,841	51,712	,000 ^b
	Residual	1838,732	239	7,693		
	Total	3827,935	244			
a. Dependent Variable: Mean_Y						
b. Predictors: (Constant), Mean_x5, Maean_x2, Mean_x1, Mean_x4, Mean_x3						

hasil pengolahan data penelitian secara statistik pada uji simultan, terkait pengaruh dari variabel independen secara bersama–sama terhadap variabel dependen penelitian. Uji simultan pada variabel kompetensi (X1), integritas (X2), objektivitas (X3), independensi (X4), skeptisme profesional (X5) secara bersama–sama terhadap variabel kualitas pemeriksaan (Y) menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 51.712 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Ha6 : variabel kompetensi, integritas, objektivitas, independensi, skeptisme profesional, secara simultan atau bersama–sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kualitas pemeriksaan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya hipotesis yang ke enam pada penelitian dapat dinyatakan diterima.

Tabel 4. *Output* Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,510	2,77371
a. Predictors: (Constant), Mean_x5, Maean_x2, Mean_x1, Mean_x4, Mean_x3				
b. Dependent Variable: Mean_Y				

output pengujian koefisien determinasi (R^2) terhadap variabel independen yaitu variabel kompetensi, integritas, objektivitas, independensi, skeptisme profesional, terhadap variabel dependen yaitu kualitas pemeriksaan menunjukkan bahwa uji determinasi (R^2) pada variabel kompetensi, integritas, objektivitas, independensi, skeptisme profesional terhadap variabel kualitas pemeriksaan menghasilkan nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0.510 atau sama dengan 51.0%. Hasil nilai *adjusted r square* pada uji determinasi (R^2) dapat diartikan bahwa 51.0% dari variabel kualitas pemeriksaan dipengaruhi oleh

variabel kompetensi, integritas, objektivitas, independensi, skeptisme profesional, sedangkan untuk 49.0% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerimaan hasil analisis hipotesis pertama dalam penelitian menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh kompetensi APIP yaitu *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (keterampilan), *motives* (motif), *traits* (sifat atau watak) serta *self concept* (konsep diri) dan semakin tinggi tingkat kompetensi APIP maka dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan.

Penerimaan hasil analisis hipotesis kedua dalam penelitian menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh integritas APIP yaitu berani, jujur, bertanggung jawab dan bijaksana dan semakin tinggi tingkat integritas APIP maka akan semakin tinggi juga tingkat kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

Penerimaan hasil analisis hipotesis ketiga dalam penelitian menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh objektivitas APIP yaitu sikap profesionalisme dan menghindari konflik kepentingan, dengan peningkatan objektivitas APIP maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

Penerimaan hasil analisis hipotesis keempat dalam penelitian menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh independensi APIP baik secara praktisi dan profesi, dengan peningkatan independensi APIP maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

Penerimaan hasil analisis hipotesis kelima dalam penelitian menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu dipengaruhi oleh skeptisme profesional APIP yaitu sikap meragukan laporan keuangan dan pemeriksaan atas bukti, dengan peningkatan skeptisme profesional APIP maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

Penerimaan hasil analisis hipotesis ke enam dalam penelitian menunjukkan tingginya kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu dipengaruhi tingginya tingkat kesesuaian pemeriksaan dengan standard dan tingkat akurasi laporan hasil pemeriksaan serta adanya dukungan secara bersamaan dengan peningkatan kompetensi, integritas, objektivitas, independensi, dan skeptisme profesional APIP, maka akan semakin tinggi kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di implementasikan dan menjadi solusi yang efektif bagi kepala daerah, pimpinan APIP dan APIP sendiri guna meningkatkan kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh APIP dalam rangka mendukung pelaksanaan program pemeriksaan dan membuat suatu kebijakan di antaranya :

1. Meningkatkan Kompetensi APIP meliputi *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (keterampilan), *motives* (motif), *traits* (sifat atau watak) serta *self concept* (konsep diri) terutama kompetensi APIP dibidang *Self Concept* (konsep diri) dan *Traits* (sifat dan watak) karena semakin tinggi tingkat kompetensi APIP maka dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan.
2. Meningkatkan Integritas APIP meliputi keberanian, kejujuran, tanggung jawab dan sikap bijaksana karena semakin tinggi tingkat integritas APIP

maka akan semakin tinggi juga tingkat kualitas pemeriksaan yang dihasilkan, terutama integritas APIP dalam mentaati kode etik, tanggung jawab dalam memberikan opini serta menghilangkan kekhawatiran terhadap ancaman dan intimidasi.

3. Meningkatkan Objektivitas APIP yang meliputi sikap profesionalisme dan menghindari konflik kepentingan karena semakin tinggi objektivitas APIP maka semakin tinggi juga kualitas pemeriksaan APIP yang dihasilkan, terutama objektivitas APIP dalam menjaga sikap netralnya serta penguatan APIP agar tidak ditempatkan pada posisi yang bertentangan dengan profesinya.
4. Meningkatkan Independensi APIP baik secara praktisi dan profesi karena semakin tinggi independensi APIP maka kualitas pemeriksaan menjadi lebih baik. terutama independensi APIP secara praktisi dalam menyusun program kerja pemeriksaan, memberikan opini dan menyusun laporan hasil pemeriksaan.
5. Meningkatkan sikap Skeptisme Profesional APIP yang meliputi sikap meragukan atas laporan keuangan sebelum melakukan pengujian atas bukti yang disajikan dan tidak terburu-buru memberikan pernyataan atas laporan yang disajikan auditi jika auditi belum memberikan bukti yang cukup.
6. Meningkatkan Kualitas Pemeriksaan dengan mempedomani kesesuaian pemeriksaan dengan standar dan metode yang telah ditetapkan serta meningkatkan akurasi laporan hasil pemeriksaan dengan menyajikan penjelasan bukti temuan yang bertentangan dengan ketentuan

Implementasi ini diharapkan dapat memaksimalkan Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Independensi dan Skeptisme Profesional terhadap tingkat Kualitas Pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu agar Visi dan Misi Pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya dapat diwujudkan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna, keterbatasan peneliti dalam penelitian dan pengamatan yang dilakukan terdapat pada metodologi dan teori-teori serta perbedaan persepsi responden, jumlah variabel dan indikator juga kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan serta etika dan kepercayaan dari responden yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam informasi guna mendapatkan data yang sebenarnya di inginkan.

peneliti menyarankan bagi para peneliti selanjutnya, selain kompetensi, integritas, objektivitas, independensi dan skeptisme profesional, masih banyak kemungkinan faktor prediktor lain yang dapat menunjang terciptanya kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi

Bengkulu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian sejenis pada objek penelitian yang sama, dengan menambahkan faktor–faktor prediktor lainnya atau memoderasi faktor faktor yang ada yang dinilai mampu untuk mendorong terciptanya kualitas pemeriksaan APIP di Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nugraha, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Agustian. Eki, (2016). Pengaruh Integritas, Etika Audit dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Tesis yang tidak dipublikasikan, Universitas Bengkulu).
- Alsughayer, A. S, (2021) . *Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia: Open Journal of Accounting*, 10, (125-140).
- Anam. H, Tenggara, F.O. & Sari, D.K, (2021). *The effect of independence, integrity, experience and objectivity of auditors on audit quality: forum ekonomi*, 23, 96-101.
- Aprilia, P.S, (2019). *The effect of audit competence, independence, and professional Skeptism on audit quality with auditor's ethics as moderation Variables: International Journal of Business, Economics and Law*, 18, (135-144).
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2014).
- Aswar K & Hikmayah.N, (2019). *The Impact of Factors on the Audit Quality in Indonesia: The Moderating Effect of Professional Commitments: International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9, 285–293.
- Badjuri Ahmad, (2017). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor intern kota semarang: Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional, Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank ke-3.
- BPK-RI News, (2021). *kualitas pengawasan internal diharapkan mampu tingkatkan kinerja secara berkelanjutan* <https://www.bpk.go.id/news/kualitas-pengawasan-internal-diharapkan-mampu-tingkatkan-kinerja-secara-berkelanjutan> 15 Desember 2021, diakses 18 April 2022 pukul 05.51 WIB.
- Crosby, P. (1989). Crosby talks quality. *The TQM Magazine*. Vol 1 No.4
- David McClelland, 1973. *Testing for Competence Rather for Intelligence*, Harvard University, USA.

- Dania, S.P, Wardayati, S.M, Wahyuni N.I, Arianto,A.C, & Ningsih, N. (2019). *Analysis of Factors Affecting the Quality of Audit Results at Internal Control Unit of University of Jember: Proceeding of The 3 International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*. 123- 132.
- Darwanis & Bella Azzahra Suhendra Putri, (2020). *What Determines Audit Quality of the Inspectorate Officials in Regional Financial Supervision: Journal of Accounting Research, Organization and Economics* Vol. 3 (3), 2020: 254-272
- Darafni, A. Fadli & Praningrum, (2017). Pengaruh kode etik, kompetensi, dan pengalaman terhadap skeptisme profesional auditor (studi kasus pada inspektorat provinsi bengkulu): *Jurnal Ilmiah Managament Insight*. Vol 12. No 1 (2017), <https://doi.org/10.33369/insight.12.1.41-57>
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality: Journal of Accounting and Economics* (3) 3: 183-199.
- Efendy, M. (2010). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Studi empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Faizal Javier, (2021). icw: angka penindakan kasus korupsi semester 1 2021 naikjika dibandingkan tahun sebelumnya: data.tempo.com, Selasa, 14 September2021 19:38 WIB <https://data.tempo.co/data/1208/icw-angka-penindakan-kasus-korupsi-semester-1-2021-naik-jika-dibandingkan-tahun-sebelumnya>, diakses 19 April 2022 pukul 10.41 WIB.
- Fawwazi. F & Apry, L.D,. (2020). *the effect of auditor ethics, accountability, and professional skepticism on audit quality (Empirical Study on Public Accounting Firms in Bekasi and East Jakarta): Indonesian College of Economics STIE Jakarta, Indonesia*
- Filosofi Auditing BPKP (ed. Kedua) Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Ghozali, Imam, (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, Ridwan Ibrahim & Heru Fahlevi, (2020). *Competence, Objectivity, Auditor Ethics, and Quality of Audit in the Inspectorate Agency of Pidie and Pidie Jaya Districts, Province of Aceh, Indonesia: East African Scholars Journal of Economics, Business and Management Abbreviated, Kenya* :2617-7269.

- Herlin & Rina, T,Y, (2019). Analisis pengalaman, skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud: Jurnal Akuntansi Unihaz- JAZ Vol.2 No.2, 36-50.
- Kertarajasa Y A, Taufiq Marwa & Tertiarto Wahyudi, (2019). *The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable: Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 5/1 (2019) 80-99
- Kuncoro Mudrajad, (2013) Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada, Jogjakarta . Erlangga Edisi ke 4, (2013)
- Kuntari, Y. Chariri, A & Nurdhiana. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality: e-Jurnal sriwijaya international journal of dynamic Economics and business. Vol 1(2), 2017, 203-218.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, (2020). Pelatihan dan pendidikan Uji Kompetensi, Sertifikasi Penyuluh Anti Korupsi, Bach 7 , Desember 2020
- Landarica, B, A & Nurul,I.A, (2020). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada BPK-RI Perwakilan Jawa Barat), Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol XI No 1, 2615-4978
- Mahanani S, (2018). kualitas pengawasan keuangan daerah di inspektorat propinsi jawa tengah: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 69-83
- Mardiasmo, (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta:ANDI
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. 1961. The Philosophy of Auditing. Sarasota, Florida : American Accounting Association.
- Merawati, L. K & Ni Luh Putu Yuni Ariska, (2018). Pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional auditor, tekanan ketaatan dan self-efficacy terhadap kualitas audit: Jurnal KRISNA: Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1, Juli (2018), 2599-1809.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- MM-UNIB Program Studi Magister Manajemen (2020). Buku Panduan Penulisan Tesis (Cetakan ke-6) Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Ningrum & Wedari, (2017). *Impact of auditor's work experience, independence, objectivity, integrity, competency and accountability on audit quality*. DOI:10.25170/jebi.v1i1.19 Corpus ID: 169005495
- Oktavia dan Aan Marlinah, (2014). pengaruh kompetensi, independensi dan faktor-faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit: jurnal bisnis dan akuntansi. Vol. 16, No. 2, Desember 2014, Hlm. 143-157.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 18, (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 - 2024
- Peraturan Pemerintah Nomor 12, (2017). Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/m.pan/03/2008. standar audit aparat pengawasan intern pemerintah
- Praningrum, S. S., & Pareke, F. J. (2021). *Competence, Motivation and Strategic Thinking of Bengkulu University Employees: BISIC 2020*, October 03-04, Bengkulu, Indonesia DOI 10.4108/eai.3-10-2020.2306601
- Prihartini K A, Sulindawati, Darmawan, N.A.S. pengaruh kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di pemerintah daerah (studi empiris pada 5 kantor inspektorat provinsi bali): e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3 No. 1 Tahun 2015
- Putra D.F, (2018). *the role of auditor competency and independency on audit quality: a case study on cpa firm in Jakarta* Vol 23 i1.1811
- Rajman Azhar, (2022), Saksi Kasus Dugaan Korupsi BBM Dewan Diperiksa. Bengkulu Ekspres <https://bengkuluekspres.rakyatbengkulu.com/saksi-kasus-dugaan-korupsi-bbm-dewan-diperiksa> , diakses 18 April 2022 pukul 05.43 WIB.
- Redaksi Rakyat Bengkulu, (2016). Korupsi makan minum bakal ada tsk baru. Bengkulu Ekspres. <https://bengkuluekspres.rakyatbengkulu.com/korupsi-makan-minum-bakal-ada-tsk-baru/> , diakses 18 April 2022 pukul 05.46 WIB.
- Redaksi Ini Bengkulu, (2019). Temuan BPK di Sekretariat DPRD BU, Dugaan SPj Fiktif Hingga Indikasi Mark Up: ini bengkulu.com <https://www.inibengkulu.com/temuan-bpk-di-sekretariat-dprd-bu-dugaan-spj-fiktif-hingga-indikasi-mark-up/> diakses 18 April 2022 pukul 23.52 WIB.

- Redaksi Rakyat Bengkulu, (2021). Temuan BPK DL Disinyalir Fiktif, DL Palembang Nginap Jakarta: rakyatbengkulu.com, <https://rakyatbengkulu.com/2021/09/24/temuan-bpk-dl-disinyalir-fiktif-dl-palembang-nginap-jakarta/> diakses 19 April 2022 pukul 10.34 WIB.
- Redaksi Rakyat Bengkulu, (2021). Dugaan Mark Up Pengadaan Laptop dan Printer, Aspidsus: Kita Upayakan Segera Naik Penyidikan; rakyatbengkulu.com <https://rakyatbengkulu.com/2021/07/11/dugaan-mark-up-pengadaan-laptop-dan-printer-aspidsus-kita-upayakan-segera-naik-penyidikan/> diakses 19 April 2022 pukul 10.37 WIB.
- Sagita, S. & Harindahyani, S. (2020). *Influence of work experience, integrity, objectivity and competence Toward audit quality at public accounting firmin surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Calyptra Vol. 8 (2) 2016-2027.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2003). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Siregar F.A.H , Galumbang Hutagalung & Rasinta Ria Ginting, (2021). *Analysis of Competence, Objectivity, and Ethics of Auditors on The Quality of Internal Audit Results with Integrity as Moderating Variables in Medan CityInspectorate: Journal of Economics, Finance and Management Studies*. Volume 4. Article DOI: 10.47191/jefms/v4-i8-18, 1414-1421
- Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe., 1993. *Competence at Work.*, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sukriah I , Akram & Biana Adha Inapty, (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang. Nov 2009, 3-9
- Suyono Eko, (2012). *Determinant Factors Affecting The Audit Quality : An Indonesian Perspective: Jurnal Global Review of Accounting and Finance* Vol. 3. No. 2. September 2012. Pp. 42 – 57
- Tjun L.T , Elyzabet Indrawati Marpaung & Santy Setiawan, (2012) . Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56

- Toeweh B.H, S.E, M.Si, CFrA. Memperkuat Peran dan Kapasitas Inspektorat Daerah, Mungkinkah? [www.bpkp.go.id/artikel/read/5/Memperkuat-Peran- dan-Kapasitas-Inspektorat-Daerah-Mungkinkah-Majalah-Warta- Pengawasan-24-Oktober-2021](http://www.bpkp.go.id/artikel/read/5/Memperkuat-Peran-dan-Kapasitas-Inspektorat-Daerah-Mungkinkah-Majalah-Warta-Pengawasan-24-Oktober-2021) Diakses 19 April 2022 pukul 10.44 WIB.
- Wardayati S,M, (2016). *The Effects of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Results at the Inspectorate of Lumajang Regency*: Jurnal social sciences & humanities, *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 24 (S): 165 - 174
- Winarna Jaka & Hafidz Mabruri, (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta: *Journal of Rural and Development Volume VI* No. 1 Februari 2015, 1-13
- Widjono, H.S. dan Sudarmata, Y.B. Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana
- Wooten, Thomas C. Research about audit quality. *The CPA journal*, 2003, 73.1:48